

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Era persaingan industri yang semakin kompetitif, dunia industri baik sektor manufaktur maupun jasa dituntut untuk mengembangkan mutu prosesnya. Setiap perusahaan saling berkompetisi untuk memenangkan persaingan pangsa pasar. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan mutu proses produksi maupun mutu produk yang dihasilkan salah satunya pada industri rokok Sigaret Kretek Tangan (Riyanto, 2015).

Sigaret kretek tangan (SKT) adalah salah satu industri padat karya yang menyerap tenaga kerja sangat besar, khususnya tenaga kerja perempuan. Pada umumnya tenaga kerja besar terserap untuk bagian pelintingan. Dari tangan-tangan merekalah jutaan orang Indonesia menikmati kretek. Pada dasarnya produksi sigaret kretek tangan memiliki tiga tahapan utama, yaitu pemrosesan daun tembakau dan cengkeh, produksi atau pelintingan dan terakhir adalah pengemasan serta persiapan distribusi. Dalam tiap tahapan produksi selalu memiliki pengendalian mutu yang cermat, untuk memastikan bahwa setiap batang kretek yang dibuat memiliki kualitas yang baik (Mohammad, 2016).

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yang memproduksi rokok dengan jenis Sigaret Kretek Tangan (SKT), atau biasa dikenal dengan rokok kretek. Berdasarkan pengamatan di lapangan, diketahui pada saat proses pengepakan (*packaging*) sering sekali terjadi masalah yang menyebabkan penampilan dari produk yang dihasilkan kurang baik.

Dari pengambilan sampling sebanyak 20 pack setiap 1 jam didapatkan jumlah defect dan untuk standart jumlah defect pada proses pengepakan (*packaging*) yang ditetapkan dari perusahaan adalah cacat produk tidak lebih dari 10%. Guna mencapai kondisi ini harus dilakukan perbaikan secara terus menerus. Hasil sampling dari unit bagian inner didapatkan data jumlah defect selama tahun 2017 terdapat 7 jenis defect diantaranya defect pack terbuka dengan jumlah sebesar 573, defect lipatan pack tidak bisa dibuka dengan jumlah sebesar 287, defect pack kendor dengan jumlah sebesar 271, defect lipatan pack tidak layak dengan jumlah sebesar 176, defect lipatan pack sobek dengan jumlah sebesar 100, defect bentuk pack tidak simetri dengan jumlah sebesar 82 dan defect pack kotor dengan jumlah sebesar 56. Untuk menghindari tingginya kecacatan pada proses pengepakan (*packaging*), maka salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan QCC (*Quality Control Circle*).

Penggunaan metode QCC dikarenakan lebih berfokus pada pengendalian mutu produk dalam melakukan perbaikan dengan siklus PDCA dan Seven tools. Selain itu, metode ini dipilih karena memiliki langkah-langkah yang terstruktur dan terukur dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga berdasar pada data dan fakta yang ada dapat dilakukan perbaikan. Karena implementasi QCC sangat diperlukan untuk mengetahui penyebab suatu permasalahan dan mendapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengendalian Kualitas Proses *Packaging* Rokok Sigaret Kretek Tangan (SKT) Dengan Pendekatan QCC pada PT. XYZ”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi antara lain :

1. Pada saat proses pengepakan (*packaging*) sering sekali terjadi masalah yang menyebabkan penampilan dari produk yang dihasilkan kurang baik, sehingga mengakibatkan tingginya tingkat *defect* yang dihasilkan.
2. Hasil dari pengambilan sampling sebanyak 20 pack setiap 1 jam didapatkan jumlah *defect* dan standart jumlah *defect* adalah cacat produk tidak lebih dari 10%, sedangkan data yang diperoleh terdapat jumlah *defect* yang melebihi standart yang ditentukan perusahaan.

## 1.3 Perumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul, kemudian dilakukan perumusan masalah. Perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *packaging* rokok sigaret kretek yang ada pada PT. XYZ?
2. Bagaimana menentukan perbaikan kualitas *packaging* pada rokok sigaret kretek dengan metode *Quality Control Circle* (QCC)?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penyusunan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses *packaging* rokok sigaret kretek yang ada pada PT. XYZ.
2. Mengetahui proses perbaikan kualitas *packaging* rokok sigaret kretek dengan

metode *Quality Control Circle* (QCC).

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar masalah yang dianalisa dapat mengarah pada tujuan maka pembahasan difokuskan pada :

- a. Pengamatan dilakukan pada proses produksi pengepakan (*packaging*) pada bagian inner PT. XYZ.
- b. Data yang digunakan adalah data *defect* produk pack rokok selama tahun 2017 (satu tahun) yang dihasilkan pada proses pengepakan (*packaging*) dari hasil pengambilan sampling sebanyak 20 pack setiap jam.
- c. Analisa yang dilakukan penyusun hanya pada mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya *defect* pada proses pengepakan (*packaging*).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Perusahaan**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan perusahaan yang telah dilakukan, dimana hasil penelitian dapat dipakai untuk evaluasi bagi perusahaan dalam usaha meningkatkan kualitas produk di PT. XYZ.

#### **b. Akademik**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi akademika kampus dan sebagai bahan informasi

penggunaan strategi yang cocok untuk pengembangan usaha terutama bagi pemerhati ilmu pengetahuan sosial dan *businessman*.

c. Penulis

Dapat digunakan sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah terhadap permasalahan yang dihadapi perusahaan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan sesuai dengan buku panduan penulisan skripsi Universitas Yudharta Pasuruan (2017) adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian yang mengungkap sasaran yang ingin dicapai, serta kontribusi penelitian merupakan bentuk pernyataan tentang kemungkinan kontribusi, kegunaan atau manfaat hasil penelitian yang lebih spesifik, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk keperluan praktis.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Mengemukakan teori-teori atau temuan-temuan ilmiah yang berkaitan dari jurnal hasil penelitian terdahulu minimal 3 (tiga) jurnal penelitian. Dalam hubungan ini, pemilihan bahan pustaka didasarkan pada dua kriteria, yaitu: (1) prinsip kemutakhiran, dan (2) prinsip relevansi dengan topik yang diteliti.

### BAB III METODE PENELITIAN

Menggambarkan atau menjelaskan penelitian yang akan dilakukan mulai dari kerangka pemikiran, tahapan penelitian, pengumpulan data, diagram alir penelitian, serta hasil penelitian yang diharapkan sesuai tujuan penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

Berisi penyajian data yang menggambarkan sejumlah variabel atau masalah penelitian yang mencerminkan karakteristik dari objek atau fenomena yang terjadi saat itu secara kronologis menurut tujuan penelitian.

#### b. Pembahasan Penelitian

Berisi analisis dan interpretasi hasil penelitian yang memaparkan perlakuan data atau fenomena dalam tahapan analisis dengan tata cara tertentu, yang selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan konsepsi dan teori yang dipakai dalam rangka pencapaian tujuan penelitian.

### BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan penelitian harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran berisikan implementasi dari penemuan-penemuan ataupun rekomendasi tentang studi lanjutan dan kebijakan-kebijakan yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN